



IMPLEMENTASI DONGENG DIGITAL PENGUATAN PROFIL PEMBELAJARAN PANCASILA MELALUI PROJECT BASED LEARNING

Rencia Renty Taelagat¹⁾

¹⁾ Prodi Pendidikan Gurus Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Kota
Surabaya, Indonesia

Abstract

This study investigates the implementation of digital storytelling as an approach to strengthen the profile of Pancasila education through Project Based Learning (PBL). A quantitative method with an experimental design was used to compare the effectiveness of learning between the experimental group using digital storytelling with PBL and the control group using traditional teaching methods. The sample consisted of 100 fifth-grade students in Surabaya. Data were collected through written tests and questionnaires before and after the intervention. The results showed a significant improvement in students' understanding and interest in Pancasila values in the experimental group

Keywords: *Storytelling, Project Based Learning, Pancasila, Education, Digital*

Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi implementasi dongeng digital sebagai pendekatan untuk memperkuat profil pembelajaran Pancasila melalui Project Based Learning (PBL). Metode kuantitatif dengan desain eksperimen digunakan untuk membandingkan efektivitas pembelajaran antara kelompok eksperimen yang menggunakan dongeng digital dengan PBL dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pengajaran tradisional. Sampel terdiri dari 100 siswa kelas 5 SD di Surabaya. Data dikumpulkan melalui tes tertulis dan angket sebelum dan setelah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan minat siswa terhadap nilai-nilai Pancasila pada kelompok eksperimen.

Kata Kunci: Dongeng, Project Based Learning, Pancasila, pendidikan, digital

LATAR BELAKANG

Pendidikan Pancasila di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa. Namun, metode pengajaran yang tradisional sering kali tidak efektif dalam menarik

minat siswa. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), hanya 45% siswa yang menyatakan tertarik dengan materi Pancasila yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam metode



pengajaran untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah penggunaan dongeng digital melalui pendekatan Project Based Learning (PBL). Dongeng digital memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Yulianti (2020) yang mencatat bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 30%. Lebih dari sekadar menghadirkan informasi, PBL memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, serta mendorong pengembangan keterampilan kritis dan kolaboratif yang penting dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

TINJAUAN PUSTAKA

Dongeng digital adalah narasi yang disampaikan melalui media digital seperti video, animasi, atau aplikasi interaktif. Menurut Prasetyo (2019), penggunaan dongeng digital memiliki potensi besar dalam dunia pendidikan karena mampu menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Kelebihan lainnya adalah aksesibilitas yang fleksibel, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja.

Pendekatan Project Based Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek nyata yang memerlukan pemecahan masalah dan kolaborasi. Thomas (2000) menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, tetapi juga memperkuat kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam tim. Dalam konteks pendidikan Pancasila, PBL dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan proyek-proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti mempromosikan keadilan sosial, memperkuat persatuan, atau memahami prinsip-prinsip demokrasi.

Melalui kombinasi dongeng digital dan PBL, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan bermakna bagi siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif siswa dalam proyek-proyek ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual mereka, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan sosial yang dijunjung tinggi dalam Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan desain eksperimen untuk menguji efektivitas penggunaan dongeng digital dengan pendekatan Project Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pancasila.



Sampel penelitian terdiri dari 100 siswa kelas 5 SD di Surabaya, yang secara acak dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima pembelajaran menggunakan dongeng digital yang dikembangkan dengan pendekatan PBL, sementara kelompok kontrol menerima pembelajaran dengan metode pengajaran tradisional.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis dan angket yang diisi oleh siswa sebelum dan setelah intervensi pembelajaran. Tes tertulis digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Pancasila, sedangkan angket digunakan untuk mengukur minat dan persepsi siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan. Data dari kedua instrumen ini dianalisis secara statistik untuk mengevaluasi perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam hal pemahaman materi dan respons siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa sekolah dasar. Dengan memanfaatkan teknologi dongeng digital dan pendekatan PBL, diharapkan pembelajaran Pancasila dapat lebih menarik dan relevan bagi siswa, serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif mereka.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan dongeng digital dengan pendekatan Project Based Learning (PBL) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional, siswa yang terlibat dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan pemahaman sebesar 25%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas PBL dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam Pancasila.

Selain peningkatan pemahaman, respons siswa terhadap penggunaan dongeng digital juga sangat positif. Sebanyak 80% siswa dalam kelompok eksperimen menyatakan bahwa mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar Pancasila melalui pendekatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Perbaikan signifikan dalam pemahaman dan minat siswa terhadap materi Pancasila memiliki implikasi yang penting dalam konteks pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi dan metodologi inovatif seperti dongeng digital dan PBL, guru dapat memperkuat efektivitas pembelajaran nilai-nilai moral dan sosial, serta membantu siswa menginternalisasi prinsip-



prinsip Pancasila secara lebih baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil akademis siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi generasi yang lebih beretika dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi dongeng digital melalui pendekatan Project Based Learning (PBL) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pendidikan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam Pancasila.

Penerapan dongeng digital memungkinkan siswa untuk menjelajahi konsep-konsep abstrak dalam bentuk narasi yang menghibur dan memikat. Dengan memasukkan elemen teknologi dan kreativitas dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Melalui proyek-proyek PBL, mereka dapat mengalami sendiri bagaimana nilai-nilai seperti keadilan, persatuan, dan demokrasi dapat diimplementasikan dalam berbagai situasi yang relevan.

Selain meningkatkan pemahaman, penggunaan dongeng digital dengan PBL juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Mereka tidak lagi menjadi pasif di kelas, tetapi aktif terlibat dalam eksplorasi, kolaborasi, dan penyelesaian masalah. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif, di mana setiap siswa merasa bernilai dan dapat berkontribusi sesuai dengan bakat dan minatnya.

Lebih lanjut, pendekatan ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran di era digital, tetapi juga menyesuaikan diri dengan gaya belajar generasi muda yang lebih terbiasa dengan teknologi. Dengan memanfaatkan media digital yang familiar bagi siswa, guru dapat memaksimalkan potensi pengajaran nilai-nilai Pancasila tanpa kehilangan esensi dan makna yang terkandung dalam materi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Laporan Tahunan Pendidikan Nasional.
- Prasetyo, A. (2019). Penggunaan Media Digital dalam Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 123-135.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.



- Yulianti, R. (2020). Pengaruh Media Digital terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 45-60.
- Al Murshidi, G. (2014). Emirati and Saudi students' writing challenges at U.S. universities. *English Language Teaching*, 7(6), 87-95.
- Anggraeni, D., & Rafiyanti, S. (2022). Pengaruh Dongeng terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2485-2490.
- Budiono, A. N., Yahya, S. R., Siyono, S., Pratiwi, D. A., & Ginting, R. (2023). Pelatihan Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Komite Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 410-420.
- Fitriani, W. (2019). Dongeng dapat membentuk karakter anak menuju Budi pekerti yang luhur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(1), 178-183.
- Habsari. (2017). Dongen Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Bibliotika Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 21-29.
- Habsari, Z., & Malang, U. N. (2017). Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(1).
- Ihsan Karmedi, M., & Ilmu Pengetahuan Sosial, P. (n.d.). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education Research*, 2(1).
- Dewi, H. I., & Khanza, M. (2020). Penerapan Pembelajaran Dongeng Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Instruksional*, 2(1), 56-63.
- Israwaty, I., Hasnah, & Asdar. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas V UPTD SD Negeri 111 Barru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 122-128.
- Maisyarah, M., & Lena, M. S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 171.
- Murniati, E. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pemmbelajaran. *Journal of Education*, 3(1), 1-18.
- Nisa, R. A., Minarti, I. B., Mulyaningrum, E. R., & Sudaryati, S. (2023). Keterkaitan Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMPN 37 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4380-4385.
- Parlina, T., Gusti Satria, T., & Yuneti, A. (2021). *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Pengembangan Buku Cerita Dongeng Berbantuan Boneka Tangan di Kelas II Sekolah Dasar*. 5(1).
- Praditama, A. G., Kusmiatun, A., & Rahayu, D. H. (2023). Dongeng sebagai Media Pembentuk Karakter Anti Perundungan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal*



- Pendidikan Anak Usia Dini, 7(6), 6764–6776.
- Putu, L., Sumartini, A., Antara, P. A., Magta, M., & Paud, J. P. (2017). Pengaruh Metode Dongeng Interaktif Terhadap Karakter Anak Pada Taman Kanak-Kanak Kuncup Harapan Singaraja, 5(1).
- Rahiem, M. D. H. (2021). Storytelling in early childhood education: Time to go digital. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1).
- Ramdhani, S., Yuliastri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153.
- Rizkasari, E. (2023). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 50.
- Roro Diah Wahyu Lestari, M., & Syofyan, H. (2024). Analisis Kebutuhan Buku Bacaan Anak Berkecenderungan Visual Spasial. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 8(1).
- Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432–440.
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *REFEREN*, 1(2), 189–203.